

BAB II

PEMBAHASAN

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif atau dorongan dalam bahasa Inggris adalah *motive*, berasal dari kata *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Jadi istilah motif erat berhubungan dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan, atau pembangkitan tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku. Di samping istilah *motif*, dikenal pula dalam psikologi istilah *motivasi*.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹

Sedangkan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dan interaksi dengan lingkungan.²

Makmun, mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.³ Hintzman dalam bukunya, belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.⁴

Dari definisi-definisi tentang motivasi dan belajar dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi jkbelajar adalah suatu dorongan yang

¹ *Ibid*, Sardiman A.M, 73

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003) h.2

³ Noer Rahmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2015) h. 172

⁴ *Ibid*, Muhibbin Syah, h.89

ditimbulkan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan dan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

2. Macam- Macam Motivasi

Pendapat para ahli mengenai macam-macam motivasi sangat banyak sekali. Dan mengenai macam-macam motivasi juga dapat dilihat berbagai sudut pandang. Adapun pendapat para ahli tentang macam-macam motivasi adalah sebagai berikut :

Berdasarkan atas jalannya, maka orang membedakan adanya dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Intrinsik

Yaitu motif- motif yang menjadikan aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin membaca. Kemudian kalau dilihat dari tujuan melakukan kegiatan itu, maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perubahan belajar itu sendiri, yakni ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruksi, tidak karena tujuan yang lain- lain, misalkan ingin pujian atau ganjaran.

Siswa yang mempunyai motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang bepengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu- satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin dicapai adalah belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu motif- motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai

baik, sehingga dapat pujian, sanjungan dan alain- lain. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.⁵

Menurut sifatnya, motivasi dibedakan atas tiga macam, yaitu :

1. Motivasi takut atau *fear motivation*, individu melakukan sesuatu perbuatan karena takut seseorang melakukan kejahatan, takut akan ancaman dari kawan-kawannya yang kebetulan suka melakukan kejahatan.
2. Motivasi insentif atau *incentif motivation*, individu melakukan suatu perbuatan untuk mendapatkan suatu insentif. Bentuk insentif ini bermacam-macam, seperti : mendapatkan honorarium, bonus hadiah, penghargaan, piagam, tanda jasa, kenaikan pangkat, kenaikan gaji, promosi jabatan, dan lain-lain.
3. Sikap atau *attitude motivation* atau *self motivation*, motivasi ini lebih bersifat intrinsik, muncul dalam diri individu berbeda dengan kedua motivasi sebelumnya yang lebih bersifat ekstrinsik dan datang dari luar individu. Sikap merupakan suatu motivasi karena menunjukkan keterkaitan atau ketidak keterkaitan seseorang terhadap suatu objek. Seorang yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu yang mempunyai sikap positif terhadap sesuatu atau menunjukkan motivasi yang besar terhadap hal itu datang dari dirinya sendiri, karena adanya rasa senang dan suka serta faktor-faktor subjektif lainnya.⁶

Menurut Sardiman A.M, motivasi dapat diklasifikasikan dilihat dari dasar pembentukannya, yaitu :

- a. Motif bawaan

⁵ *Ibid*, Noer Rahmah, h. 254- 255

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003) h. 63- 64

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk kerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif- motif ini sering kali disebut motif- motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen member istilah jenis motif *physiological drives*.

b. Motif- motif yang dipelajari

Maksudnya motif- motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif ini seringkali disebut dengan motif- motif yang disyaratkan secara social. Sebab manusia hidup dalam lingkungan social dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru kemampuan berhubungan, bekerja sama di dalam masyarakat tercapailah suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat- sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, apalagi orang tua, guru dalam kegiatan belajar mengajar. hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Dari pendapat para ahli yang menjelaskan mengenai macam- macam motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa dari beberapa macam- macam motivasi yang para ahli jelaskan ternyata semuanya mempunyai persamaan pada dasarnya, maka penulis melihat dari penjelasan di atas ternyata macam- macam motivasi itu terbagi menjadi dua, yaitu : motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, yang dimana motivasi intrinsik adalah motivasi (dorongan) yang sudah ada dalam diri manusia sejak lahir yang mempunyai minat dan bakal akan sesuatu hal yang ingin di capainya dalam hal contoh : seseorang yang gemar membaca tidak usah ada dorongan ia akan mencari buku- buku yang akan dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menunggu perintah,

sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi (dorongan) yang ada dari luar seseorang itu sendiri, walaupun motivasi ini tidak penting akan tetapi dapat mempengaruhi karena adanya gesekan, perubahan dinamis dari lingkungan sekitar dalam contoh : orang yang belajar giat karena diberi tahu bahwa akan ada ujian, orang yang belajar teknologi karena diberi tahu bahwa suatu saat akan sangat berguna ketika ia bekerja.

3. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik dan ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, kadang-kadang juga bisa kurang sesuai. Hal ini guru harus hati-hati dalam menumbuhkan dan member motivasi bagi kegiatan belajar pada anak didik. Sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa.

Ada beberapa cara untuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah.

1. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru mencari angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkatnya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengerjakan pokoknya naik kelas saja ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik.

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong bagi siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang hasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberinya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan memertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

5. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadikan alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

6. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan

segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

Di samping bentuk- bentuk motivasi sebagaimana diuraikan di atas, sudah barang tentu masih banyak bentuk dan cara yang bisa dimanfaatkan. Hanya yang penting bagi guru adanya bermacam- macam motivasi itu dapat dikembangkan dan diarahkan untuk dapat melahirkan hasil belajar yang bermakna.⁷

Menurut Hamzah beberapa teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut :

1. *Pernyataan penghargaan secara verbal.* Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar siswa kepada hasil belajar yang baik.
2. *Menggunkan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan.* Pengetahuan atau hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motif belajar siswa.
3. *Menimbulkan rasa ingin tahun.* Rasa ingin merupakan daya untuk meningkatkan motif belajar siswa. Rasa ingin tahun dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu- raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru, menghadapi teka teki.
4. *Memunculkan suatu yang tidak diduga oleh siswa.* Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu siswa.
5. *Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa.* Hal ini memberikan semacam hadiah bagi siswa pada tahap pertama belajar yang memungkinkan siswa bersemngat untuk belajar selanjutnya.

⁷ *Ibid*, Sardiman A.M, h.91- 95

6. *Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar.* Sesuatu yang telah dikenal siswa, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui siswa sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipakai oleh siswa.
7. *Gunakan kaitan yang unik dan tak diduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami.* Sesuatu yang unik, tak diduga, dan aneh lebih dikenang oleh siswa dari pada sesuatu yang biasa-bias saja.
8. *Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.* Dengan jalan itu, selain siswa belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuan tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
9. *Menggunakan simulasi dan permainan.* Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi siswa. Sesuatu yang bermakna akan lebih diingat, dipahami atau dihargai.
10. *Member kesempatan pada siswa untuk memperlihatkan kemahiran di depan umum.* Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar.⁸

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan banyak sekali upaya untuk meningkatkan motivasi dalam belajar, dalam proses interaksi belajar mengajar, peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat diperlukan. Kedua macam motivasi ini akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Guru harus bisa membangkitkan

⁸ *Ibid*, Hamzah B. Uno, h.34- 35

belajar siswa dengan memanfaatkan kedua motivasi tersebut. Namun yang harus guru ingat adalah bahwa untuk memotivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat, kadang-kadang juga tidak sesuai. Untuk itu semua tergantung pada gurunya bagaimana memanfaatkan bentuk-bentuk dan teknik untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa, yang harus disesuaikan dengan kemampuan, situasi, dan kondisi psikologis anak didik / siswa.

4. Indikator Motivasi

Dalam diri seseorang terdapat beberapa indikator / ciri-ciri motivasi, meliputi yaitu :

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak puas dengan prestasi yang di capainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah "untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya)⁹
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹⁰

Dari beberapa indikator di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator motivasi terbagi menjadi dua yaitu , motivasi intrinsik meliputi : giat dalam belajar, tekun dalam belajar, pandai menghadapi kesulitan, adanya kemandirian dalam belajar, mengerjakan tugas-tugas, senang mencari dan menyelesaikan masalah, sedangkan ekstrinsik meliputi : dosen, orang tua, suami, cara penyampaian materi dan kondisi kelas.

⁹ *Ibid*, Sardiman A.M, h. 83

¹⁰ *Ibid*, Hamzah B. Uno, h. 23

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi dapat diartikan hasil yang telah diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan.¹¹ Namun banyak orang beranggapan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah mencari ilmu dan menuntut ilmu. Ada lagi yang lebih khusus mengartikan bahwa belajar adalah merayap pengetahuan. Belajar adalah suatu proses dimana suatu tingkah laku ditimbulkan atau diperbaiki melalui serentetan reaksi atas situasi (atau rangsangan) yang terjadi.¹² Sehubungan dengan prestasi belajar, Poerwanto memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar.

2. Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Ada beberapa faktor yang dalam mempengaruhi proses belajar, yaitu :

a. Waktu Istirahat

Khususnya dalam mempelajari sesuatu yang meliputi bahan yang banyak, perlu disediakan waktu-waktu tertentu untuk beristirahat. Dalam waktu istirahat sebaiknya tidak banyak melakukan kegiatan yang mengganggu pikiran sehingga bahan yang sudah dipelajari mempunyai cukup kesempatan untuk mengendap dalam ingatan.

b. Pengetahuan Tentang Materi Secara Menyeluruh

Dalam mempelajari sesuatu, lebih baik kalau pertama – tama kita

¹¹ M.K. Abdullah, *Kamus Langkah*..h. 379

¹² Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2004), cet. Ke 3,h.

pelajari materi atau bahan yang ada secara keseluruhan. Setelah itu mempelajari secara seksama bagian – bagiannya. Akan tetapi untuk melakukan bagian ini, makin rumit persoalannya, makin sukar materinya untuk ditngkap secara keseluruhan.

c. Pengertian Terhadap Materi Yang Dipelajari

Kalau hendak mempelajari sesuatu, maka kita harus mengerti matero yang kita pelajari itu. Tanpa pengertian, kita akan mendapatkan kesulitan.

d. Pengetahuan Akan Prestasi Sendiri

Kalau kita tiap kali mengetahui hasil prestasi kita sendiri, yaitu mengetahui perbuatan – perbuatan yang masih salah, maka akan lebih mudah kita memperbaiki kesalahan- kesalahan itu dari ada kita harus meraba – raba terus. Dengan demikian, pengetahuan dan prestasi sendiri akan mempercepat kita dalam mempelajari sesuatu.

e. Transfer

Pengetahuan kita tentang suatu hal yang pernah kita pelajari sebelumnya kadang – kadang mempengaruhi juga prestasi belajar yang kita lakukan sekarang. Pengaruh ini disebut *transfer*. Transfer dapat bersifat positif jika hal yang lalu dapat mempermudah proses belajar yang sekarang, atau kuga bersifat negatif jika proses belajar yang lalu justru mempersulit proses belajar yang sekarang.

Kelima faktor ini, harus semuanya terkumpul dengan baik pada proses pembelajaran, sehingga anak didik dapat mencapai prestasi belajar dan hasil belajar yang optimal, sesuatu tujuan pembelajaran yang ada.¹³

Prestasi dan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diatas, oleh karenanya sebagai seorang guru hendaknya dapat memperhatikan faktor- faktor tersebut agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efesien serta dapat dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Guru seharusnya menyadari bahwa tidak semua prestasi dan hasil

¹³ *Ibid*, Ahmad Fauzi, h. 45- 46.

belajar dipengaruhi oleh guru, melainkan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang harus pula diperharikan oleh seorang gurum sehingga akan terdapat keselarasan pada kegiatan belajar mengajar, serta dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, di dalam maupaun di luar kelas.

C. Pandangan Islam Tentang Pernikahan

Dalam kamus bahasa Indonesia, perkawinan berasal dari kata "kawin" yang menurut bahasa artinya membentuk keluarga dengan lawan jenis, melakukan hubungan kelamin atau bersetubuh. Perkawinan disebut juga "pernikahan", berasal dari kata nikah (نكاح) yang menurut bahasa mengumpulkan, saling memasukan, dan digunakan untuk arti bersetubuh (wathi). Kata "nikah sendiri sering dipergunakan untuk arti persetubuhan (coitus), juga untuk arti akad nikah.¹⁴

Pekawinan ialah pertalian yang sah antara sesseorang lelaki dan seorang perempuan untuk waktu yang lama. Undang-undang memandang perkawinan hanya dari keperdataan, demikina pasal 26 Burgerlijk Wetboek.

Apakah artinya itu? Pasal tersebut hendak menyatakan, bahwa suatu perkawinan yang sah, hanyalah perkawinan yang memenuhi syarat - syarat yang ditetapkan dalam kitab Undang- undang Hukum Perdata, (Burgerlijk Wetboek) dan syarat- syarat serta peraturan agama dikesampingkan. Adapun syarat- syarat untuk dapt sahnya perkawinan ialah :

- a. Kedua pihak harus telah mencapai umur yang ditetapkan dalam undang- undang, yaitu untuk seorang lelaki 18 tahun dan untuk seorang perempuan 15 tahun.
- b. Harus ada persetujuan bebas antara kedua pihak.
- c. Untuk seorang perempuan yang sudah pernah kawin harus

¹⁴ Abdul Rahman Ghazali, *Fiqh Munakahat Edisi Pertama*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group : 2012) cet ke 5, h. 7

lewat 300 hari dahulu sesudahnya putusan perkawinan pertama.

- d. Tidak ada larangan dalam undang-undang bagi kedua pihak.
- e. Untuk pihak yang masih di bawah umur, harus ada izin dari orang tua atau wakinya (Undang-undang Perkawinan menetapkan usia untuk kawin bagi pria 19 tahun dan bagi wanita 16 tahun (pasal 7).¹⁵

Pernikahan merupakan sunnatullah yang umum dan berlaku pada semua makhluk-nya, baik pada manusia, hewan, maupun tumbuh-tumbuhan. Nikah menurut bahasa : al-jam'u dan al-dhamu yang artinya kumpul. Makna nikah adalah akad atau ikatan, karena dalam suatu proses pernikahan terdapat ijab (pernyataan penyerahan dari pihak perempuan) dan kabul (pernyataan penerimaan dari pihak laki-laki). Adapun menurut syar'a : nikah adalah akad serah terima antara laki-laki dan perempuan dengan tujuan untuk saling memuaskan satu sama lainnya dan membentuk sebuah bahtera rumah tangga yang sakinah serta masyarakat yang sejahtera.¹⁶ Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Dzariyat ayat 51 :

(51) وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ (الدَّارِيَاتِ)

Artinya : *"Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Tuhan"*¹⁷

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pernikahan itu bukan hanya akad yang menghalalkan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, tetapi juga merupakan suatu jalan yang mulia untuk

¹⁵ Subekti, *Pokok-Pokok Hukum Perdata*, (Jakarta : PT. Intermas, 2003) Cet. 31, h. 23-24

¹⁶ H.A.M Tihami dan Sohari Sahrani, *Fiqh Munakahat Kajian Fiqih Nikah Lengkap*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada : 2013) Cet ke 3, h. 6-8

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Jakarta: PT. Sygma Examedia Arkalema, 2009).

mengatur rumah tangga dan keturunan.

Selain itu juga, ikatan pernikahan tidak hanya menunjukkan perhatian atau hubungan suami isteri dan keturunannya, melainkan antara dua keluarga. Hubungan ini akan terjalin dengan baik, bila hubungan pergaulan antara isteri dan suaminya senantiasa rukun. Seiring sejalan dan menyelesaikan masalah mereka dengan musyawarah.

Dengan baiknya hubungan isteri dan suaminya, maka otomatis hubungan semua keluarga dari kedua belah pihak akan baik pula. Sehingga mereka akan menjadi satu dalam segala urusan bertolong-tolongan sesamanya dalam menjalankan kebaikan dan mencegah segala kejahatan.

Selain itu juag Al-Qur'an menjelaskan bahwa menikah dan berkeluarga merupakan sunnah Rasul sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad SAW. Sebagaiman Firman Allah dalam Q.S Al-Ra'ad : 38 sebagai berikut :

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ
(38) يَأْتِيَ بِثَايَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ (الرعد)

Artinya : *"Dan sesungguhnya kami telah mengutus beberapa rasul sebelum kamu dan kami memberikan kepada mereka isteri- isteri dan keturunan, dan tidak ada hak bagi seseorang rasul mendatngkan suatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi kitab tiap- tiap masa ada kitab (yang tertentu)"¹⁸*

Juga dalam salah satu sabdanya, Rasulullah menyatakan :

وَعَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمِدَ
وَأَتَانِمْ، وَأَصُومُمْ، وَأَفْطَرُمْ، وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، اللَّهُ وَأَتَنَّى عَلَيْهِ وَقَالَ : "لَكِنَّ أَنَا أَصَلَّى

¹⁸ Departemen Agama RI, 2009

(فَمَنْ رَغِبَ وَعَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي (متفقٌ عليه)

Arinya: *"Dari Anas bin Malik ra (berkata), "bahwasanya Rasulullah SAW, (senantiasa) memuji Allah serta menyanjung Nya, kemudian beliau bersabda : "Aku (Rasulullah) melakukan shalat, tidur berpuasa, berbuka, dan mengawini perempuan, maka barang siapa yang tidak suka (membenci) sunahku (kelakukanku) ia bukan termasuk golonganku (umatku)." (H.R. Bukhari dan Muslim).¹⁹*

Dari Firman Allah dan Sabda Nabi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nikah itu suatu hal yang dapat dianjurkan untuk dilaksanakan. Karena pernikahan memberikan jalan yang aman dalam menjalankan naluri (seks), memelihara keturunan dengan baik dan menjaga kaum perempuan agar tidak dihinakan oleh kaum laki-laki. Dalam hal ini, pergaulan suami isteri diletakkan dibawah naluri keibuan dan kebabakan agar dikemudian hari menghasilkan keturunan yang sehat.

Selain itu juga pernikahan sangat dianjurkan karena memberikan pengaruh yang positif, baik bagi pelakunya maupun bagi masyarakat, ataupun seluruh umat manusia.

Jadi, dengan melihat pernyataan- pernyataan di atas dan melihat hikmah yang terkandung di dalam suatu pernikahan, maka jelaslah bahwa pernikahan itu sangat penting bagi kehidupan manusia, karena dengan menikah akan menyatukan dua keluarga dan menciptakan satu keluarga yang baru.

Maka manusia sebagai makhluk Allah SWT yang dianjurkan untuk menikah karena dianggap makhluk yang paling sempurna. Hendaknya melaksanakan sunah rasul tersebut dengan tulus dan ikhlas. Karena menikah selain bertujuan untuk mendapatkan keturunan yang baik juga

¹⁹ Ibnu Hajar Al-Asqalani, *Terjemahan Bulughul Maram (Hukum Tentang Ibadah dan Mu'amalah)*, (Surabaya : Gitamedia Press, 2006) cet ke 1, h. 472

mengandung nilai ibadah.

D. Kerangka Pemikiran

Pada umumnya suatu motivasi atau dorongan adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organism yang mengarahkan tingkah laku terhadap suatu tujuan (goal) atau perangsang (incentru).²⁰

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu hal yang penting dan menjadi syarat mutlak yang luar biasa, sehingga dapat mencapai hasil- hasil yang semula tidak terduga. Dengan adanya motivasi yang tepat, maka akat anakpun dapat berkembang.

Motivasi yang tinggi dalam belajar, akan menunjukkan minat dan perhatian yang penuh terhadap pelajaran dan tugas- tugas belajar lainnya. Mereka akan memusatkan sebanyak mungkin energi fisik dan psikisnya terhadap kegiatan belajar, tanpa mengenal perasaan bosan apalagi menyerah. Sebaliknya terjadi pada siswa yang motivasinya lemah, mereka akan menampilkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari dari kegiatan belajar.

Motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar. Sehingga yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.²¹ Jadi, motivasi belajar merupakan suatu hal yang dapat mendorong atau menggerakkan siswa untuk melakukan aktivitas- aktivitas belajar dalam upaya suatu perubahan perilaku atau tujuan tertentu. Motivasi belajar tersebut ditentukan berdasarkan indikator- indikator motivasi seperti berikut : tekun menghadapi tugas, berprestasi dalam belajar, dan mandiri dalam belajar.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1999), cet. Ke- 15, h. 61

²¹ *Ibid*, Sardiman A.M, h. 71

Minat, kebutuhan, dan waktu yang luang merupakan faktor yang dapat melatar belakangi motivasi belajar. Dengan adanya rasa butuh, minat, dan waktu yang luang cukup akan menjadikan sebuah motivasi belajar yang cukup kuat. Begitupula pada mahasiswa, mahasiswa yang memiliki minat, rasa butuh, dan waktu luang, akan lebih termotivasi dibandingkan dengan mahasiswa yang kurang begitu kuat. Walaupun dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa mahasiswa yang sudah menikah memiliki rasa butuh, minat, dan waktu yang lebih sedikit dari pada mahasiswa yang belum menikah. Dalam penerimaan materi juga terdapat perbedaan, karena mahasiswa yang sudah menikah tidak hanya dituntut untuk memikirkan pelajaran. Tapi juga dituntut untuk memikirkan bagaimana menjaga keharmonisan keluarga. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk mereka termotivasi dalam belajar.. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diduga memiliki perbedaan motivasi belajar antara mahasiswa yang sudah menikah dengan mahasiswa yang belum menikah.

Dari kerangka pemikiran di atas dapat diketahui bahwa, motivasi belajar mahasiswa yang sudah menikah (X1) dan motivasi belajar mahasiswa yang belum menikah (X2) akan memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar (Y), maka dapat disusun skema sebagai berikut :

II.1 Gambar skema perbandingan antara variabel

